

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi empat kata ajaib, *tolong*, *maaf*, *terima kasih*, dan *permisi* memiliki pengaruh yang nyata terhadap pembentukan moral anak usia dini. Proses pembiasaan ini dilakukan secara bertahap melalui kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan sebagai teladan utama yang secara konsisten memperkenalkan dan mencontohkan penggunaan kata-kata tersebut dalam berbagai situasi. Anak-anak kemudian belajar meniru dan membiasakan diri menggunakan empat kata ajaib dalam interaksi mereka dengan teman maupun guru.

Kondisi moral anak di RA Baitul Muttaqien menunjukkan perkembangan yang positif. Anak mulai menunjukkan sikap sopan, empati, dan rasa tanggung jawab sosial yang lebih baik. Meskipun pada awalnya masih ada beberapa anak yang lupa atau belum terbiasa, namun dengan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru secara terus-menerus, anak-anak mulai menggunakan kata-kata sopan dengan spontan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti nyanyian, permainan, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari aspek perilaku, implementasi empat kata ajaib juga menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan hangat. Anak-anak menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain, lebih mudahbekerja sama, dan memiliki rasa hormat terhadap guru maupun teman sebaya. Penerapan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah melalui kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Dengan demikian, pembiasaan empat kata ajaib bukan hanya sekedar pembelajaran etika berbahasa, tetapi juga merupakan bentuk pendidikan karakter yang menumbuhkan nilai moral, sosial, dan emosional pada anak sejak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan moral tidak harus diajarkan melalui pendekatan formal yang kaku, tetapi dapat ditanamkan melalui pembiasaan kecil yang bermakna dan berulang. Empat kata ajaib menjadi media sederhana namun efektif untuk membentuk anak-anak yang berakhlak mulia, sopan dalam bertutur, dan memiliki empati terhadap sesama.

2. Implementasi empat kata ajaib di RA Baitul Muttaqien dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan berulang. Salah satu metode utama adalah penggunaan lagu empat kata ajaib yang dinyanyikan sebelum kegiatan belajar dimulai. Lagu ini berfungsi sebagai media yang menyenangkan dan mudah dihafal, sehingga anak lebih cepat memahami dan mengingat kata “tolong”, “maaf”, “permisi”, dan “terima kasih”. Pembiasaan melalui lagu juga meningkatkan suasana kelas yang positif dan membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain melalui lagu, implementasi juga dilakukan melalui keteladanan guru dalam penggunaan empat kata ajaib dalam

percakapan sehari-hari. Guru memberikan contoh konkret dengan mengucapkan kata-kata sopan dalam berbagai situasi, seperti meminta bantuan, memulai interaksi, atau menunjukkan penghargaan kepada anak. Keteladanan ini menjadi faktor kunci karena anak usia dini cenderung belajar melalui imitasi. Anak yang sering melihat guru menggunakan kata sopan secara konsisten lebih mudah menirunya dalam konteks sosial.

Proses implementasi juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tematik yang memasukkan nilai empat kata ajaib ke dalam aktivitas kelas. Guru merancang kegiatan seperti bermain peran, bercerita, dan simulasi sederhana agar anak memahami konteks penggunaan kata-kata tersebut. Metode ini membuat anak tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami kapan dan bagaimana menggunakan empat kata ajaib secara tepat. Penerapan dalam berbagai aktivitas membuat pembiasaan lebih efektif dan dapat terinternalisasi dalam perilaku anak.

Walaupun implementasi berjalan cukup efektif, guru tetap menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan karakter anak, kemampuan bahasa yang belum merata, dan kurangnya kebiasaan sopan santun yang dibawa dari rumah. Beberapa anak perlu diarahkan berulang kali sebelum mampu mengucapkan kata sopan secara mandiri. Guru juga harus lebih kreatif dalam menjaga perhatian anak agar implementasi dapat berjalan maksimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan implementasi empat kata ajaib di sekolah ini dapat dikatakan berjalan baik dan memberikan dampak positif terhadap perilaku anak.

3. Selain itu, Implementasi empat kata ajaib memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial anak. Anak yang

sebelumnya jarang mengucapkan kata sopan mulai terbiasa menggunakannya dalam interaksi sehari-hari. Mereka menjadi lebih mampu berkomunikasi dengan baik, meminta bantuan secara sopan, serta menunjukkan penghargaan setelah menerima bantuan. Pembiasaan ini membantu anak memahami nilai dasar moral seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan moral usia dini.

Dampak positif juga terlihat pada kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan mengurangi konflik. Anak yang terbiasa menggunakan kata “maaf” lebih mudah menyelesaikan perselisihan kecil yang terjadi di kelas. Sikap saling menghargai juga meningkat ketika anak menggunakan kata “permisi” sebelum mengambil barang atau melewati orang lain. Peningkatan kemampuan berkomunikasi yang baik ini berdampak pada suasana kelas yang lebih harmonis dan interaksi sosial yang lebih positif antara anak dan teman sebaya.

Selain itu, penggunaan kata “terima kasih” membantu menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran anak bahwa setiap bantuan yang diterima patut dihargai. Hal ini memperkuat nilai moral berupa rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain. Sedangkan penggunaan kata “tolong” membuat anak lebih berani meminta bantuan dengan cara yang sopan dan sesuai konteks. Secara tidak langsung, implementasi empat kata ajaib meningkatkan kepekaan sosial dan kemampuan anak memahami norma-norma moral dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun dampaknya cukup besar, proses pembiasaan ini tidak berlangsung secara instan dan membutuhkan konsistensi dari guru serta dukungan dari lingkungan keluarga. Anak yang tidak mendapatkan contoh penggunaan kata sopan di rumah cenderung

mengalami perkembangan yang lebih lambat. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi faktor penentu keberlanjutan dampak positif ini. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, implementasi empat kata ajaib dapat menghasilkan perkembangan moral yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan pada anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru dan Pendidik**

Guru diharapkan terus menjaga konsisten dalam membiasakan empat kata ajaib melalui pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan dunia anak. Selain penggunaan lagu, dan rutinitas harian, guru juga dapat memanfaatkan momen spontan di kelas sebagai kesempatan belajar. Guru hendaknya tidak hanya mengingatkan secara verbal, tetapi juga memperkuat dengan keteladanan nyata sehingga anak melihat contoh langsung dalam berbagai situasi. Dengan cara ini, pembiasaan tidak terasa sebagai aturan, melainkan sebagai bagian dari budaya kelas yang hangat dan positif.

Selain itu, guru dianjurkan untuk memberikan penguatan positif seperti pujian, stiker, atau reward kecil setiap kali anak menunjukkan perilaku moral yang baik. Penguatan positif dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus berperilaku sopan dan menghargai orang lain. Hal ini juga dapat membuat anak merasa bangga dan lebih percaya diri dalam menggunakan empat kata ajaib. Dengan demikian, perkembangan moral anak akan terbentuk secara lebih natural dan menyenangkan tanpa terasa seperti paksaan.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua perlu memberikan pendampingan yang selaras

dengan pembiasaan di sekolah. Membiasakan anak menggunakan empat kata ajaib di rumah akan memperkuat nilai moral yang sudah dikenalkan guru. Orang tua dapat memulai dari interaksi sederhana, seperti meminta anak mengucapkan “terima kasih” saat diberi sesuatu atau “maaf” saat melakukan kesalahan. Dengan adanya kesinambungan antara rumah dan sekolah, anak akan jauh lebih mudah membentuk kebiasaan sopan santun yang stabil dan bertahan dalam jangka panjang.

Orang tua juga memiliki peran besar dalam memastikan dampak positif ini berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya penggunaan empat kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Orang tua dapat menjadi model bagi anak dalam menggunakan kata sopan, sehingga anak mendapatkan teladan yang konsisten dari dua lingkungan berbeda. Ketika sekolah dan rumah selaras, dampak pembiasaan akan menjadi lebih kuat dan menyeluruh.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperkuat program pembiasaan karakter dengan membuat kegiatan yang lebih terstruktur, seperti pojok karakter di kelas, kegiatan bulanan bertema sopan santun, atau kerja sama dengan orang tua melalui workshop dan pertemuan rutin. Sekolah juga dapat menyediakan lingkungan fisik yang mendukung, misalnya poster pengingat empat kata ajaib yang ditempatkan pada area strategis.

Selain itu, sekolah disarankan untuk memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan moral anak. Komunikasi yang baik antara keduanya dapat memastikan bahwa pembiasaan sopan santun tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga

di rumah. Orang tua perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya empat kata ajaib dan bagaimana mereka dapat berperan dalam membimbing anak untuk menggunakannya secara konsisten. Dengan kerja sama yang baik, perkembangan moral anak dapat menjadi lebih stabil dan merata.

Terakhir, sekolah dapat memperluas dampak implementasi dengan menjadikan empat kata ajaib sebagai budaya sekolah. Misalnya, dengan memasang poster di setiap area sekolah, membuat slogan, atau memberikan penghargaan kepada anak yang konsisten menggunakan kata sopan. Budaya sekolah yang mendukung nilai moral akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak dalam jangka panjang. Dengan demikian, empat kata ajaib tidak hanya menjadi program sementara tetapi menjadi bagian dari identitas sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana pembiasaan empat kata ajaib berpengaruh pada perkembangan sosial-emosional anak dalam jangka waktu panjang. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif di lembaga lain untuk melihat variasi penerapan dan efektivitasnya dalam konteks yang berbeda. Selain itu, studi lebih mendalam terkait keterlibatan orang tua maupun faktor lingkungan dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap pengembangan model pembiasaan moral pada anak usia dini.